



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KOLOID SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SIMO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Aprilia Intan Permatasari^{1*}, Bakti Mulyani², Nanik Dwi Nurhayati²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

² Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Keperluan korespondensi, telp: 085799123127, email:apriliantanpermatasari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Randomized Control-Group Pretest Posttest Design*” untuk aspek kognitif dan “*Randomized Posttest Only Comparison Group Design*” untuk aspek afektif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo. Sampel terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang dipilih secara “*cluster random sampling*”. Teknik pengumpulan data prestasi belajar kognitif menggunakan metode tes sedangkan prestasi belajar afektif siswa menggunakan angket. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-pihak kanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,39 lebih tinggi dari nilai tabel yaitu 1,68 untuk prestasi belajar kognitif dan nilai t_{hitung} 3,02 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} yaitu 1,68 untuk prestasi belajar afektif.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, pemberian tugas, prestasi belajar, koloid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Peran pendidikan adalah untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan pengembangan potensi dalam diri manusia. Pendidikan juga berperan penting bagi perkembangan peradaban bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas

dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketercapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada keberhasilan proses belajar

mengajar antara guru dan siswa. Peran guru dalam hal ini adalah membelajarkan sedangkan peran siswa adalah belajar.

Pada tahun 2006, pemerintah Indonesia telah memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib mempunyai kemampuan baik sistem pengajaran maupun personil untuk menuju keberhasilan pembelajaran yang maksimal.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga kemungkinan akan adanya kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia. Selain itu, sebagian besar siswa sudah menganggap bahwa mata pelajaran kimia terlalu sulit dan membosankan, akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam mempelajari materi kimia sehingga mereka tidak cukup memahami secara mendalam substansi materinya, bagaimana menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan untuk menunjang kehidupannya.

Salah satu materi pokok didalam kimia adalah koloid. Materi koloid merupakan materi yang penting, karena berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, tetapi siswa hanya dituntut oleh guru untuk sekedar menghafal tanpa menuntut siswa memahami materi tersebut secara mendalam. Dalam materi tersebut terdapat konsep – konsep yang memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup dari siswa seperti pemahaman tentang koloid secara umum, jenis – jenis koloid, sifat – sifat koloid, dan cara pembuatan koloid. Hal ini dapat membuat siswa kurang berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari guru kimia di SMA N 1 Simo, diperoleh data nilai koloid pada tahun sebelumnya masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 25,9%. Data nilai selengkapnya disajikan dalam tabel 1. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Simo masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah yang didominasi oleh guru (*teacher centered*). Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Maka perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar dan juga diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa berminat untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin.

Tabel 1. Data Nilai Koloid SMA Negeri 1 Simo

Tahun pelajaran	KKM	Jml siswa IPA	Jml siswa tidak tuntas	% Siswa tidak tuntas
2011/2012	75	108	28	25,9%

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirangkum beberapa permasalahan di SMA Negeri 1 Simo sebagai berikut :

1. Pembelajaran kimia masih didominasi metode ceramah, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran seperti metode pemberian tugas.
2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dalam memahami dan menguasai konsep dasar pada materi kimia.
4. Siswa dituntut dapat menguasai kompetensi yaitu dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tiap kompetensi dasar yang diharapkan. Kenyataannya menunjukkan masih terdapat 25% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut pada tahun pelajaran 2011/2012.

Dari permasalahan tersebut, perlu diupayakan adanya usaha-usaha untuk

memperbaiki proses pembelajaran kimia pada materi koloid agar proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan suatu model yang variatif dan menarik dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Suasana belajar akan menyenangkan (*joyful*) jika siswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa adalah *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan. "*Joyful Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*)" [1]. Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah suatu poses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran [2]. *Joyful Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi pelajaran serta kemampuan merumuskan kesimpulan pada siswa dan menghadapkan siswa kepada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis, menekankan hal – hal visual, dan menyenangkan. *Joyful Learning* berpengaruh besar pada prestasi siswa, prestasi siswa akan meningkat dengan digunakannya *Joyful Learning* [3].

Pada dasarnya materi pembelajaran akan mudah diterima siswa apabila siswa memiliki keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi yang didukung oleh metode yang tepat yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa dapat menemukan ide pokok materi, memecahkan masalah dan

mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Salah satu metode belajar yang dapat mengembangkan keaktifan siswa adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan metode yang berorientasi pada filosofi konstruktivistik. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan [4]. Pemberian tugas pada pembelajaran kimia dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan menggali kembali sumber-sumber yang berkaitan dengan materi, sebagai sarana dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru [5]. Tujuan dari pemberian tugas dalam proses belajar mengajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki hal – hal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga pengetahuan akan dapat diingat lebih lama. Metode pemberian tugas merupakan pematangan pengertian siswa pada pelajaran yang telah diberikan (setelah pembelajaran) ataupun yang akan diberikan (sebelum pembelajaran). Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan "*Randomized Control-Group Pretest Posttest Design*" untuk aspek kognitif dan "*Randomized Posstest Only Comparison Group Design*" untuk aspek afektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang dipilih secara "*cluster random sampling*". Teknik pengumpulan data prestasi belajar kognitif menggunakan metode tes sedangkan

prestasi belajar afektif menggunakan angket. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-pihak kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [5]. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan perlu adanya perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan penguasaan konsep pada diri peserta didik secara optimal.

Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu pola hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa perasaan terpaksa atau tertekan, sehingga perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran. Dalam *Joyful Learning* siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam penerapannya pembelajaran *Joyful Learning* dilaksanakan dalam empat tahap yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi [1].

Model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dapat memacu siswa untuk membangun konsep sendiri melalui tugas yang diberikan guru pada awal pembelajaran. Pemberian tugas yang menarik dan menyenangkan (*Joyful*) dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengerjakan tugas sehingga diharapkan akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini disebabkan pada pemberian tugas siswa di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif, adanya interaksi dan

kerjasama yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi, dan tes, pembelajaran dengan menggunakan model *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif dan afektif. Penilaian aspek afektif dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru terkait sikap siswa selama proses pembelajaran. Untuk aspek kognitif penilaian dilakukan melalui *pretest dan posttest*, sedangkan aspek afektif penilaian hanya melalui *posttest* diakhir pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar

Uraian	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Selisih Rerata Nilai Pretest-Posttest Kognitif	40,9	52,4
Rerata Nilai Posttest Afektif	85,2	92,0

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rerata lebih tinggi dari pada kelas kontrol untuk aspek kognitif maupun aspek afektif. Selisih nilai rerata kelas eksperimen yaitu 52,4 dan kelas kontrol yaitu 40,9 untuk aspek kognitif. Sedangkan untuk aspek afektif kelas eksperimen sebesar 92,0 dan kelas kontrol 85,2.

Perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen (model *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas) dan kelas kontrol (metode konvensional) dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, siswa mencari informasi materi sendiri, mendiskusikan informasi yang telah diperoleh dengan teman ataupun guru, mempublikasikan atau

mempresentasikan hasil diskusi kepada teman sekelasnya, dan selanjutnya diadakan refleksi atau pembenaran informasi oleh guru. Siswa juga dapat menemukan konsep sendiri melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun teman sehingga proses belajar menjadi menarik dan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota heterogen untuk melakukan diskusi. Pembelajaran dimulai dengan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tugas kelompok siswa yaitu mencari informasi tentang materi koloid dengan cara mengambil foto contoh, sifat, peranan, dan pembuatan koloid yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan tugas, siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam memahami materi koloid. Siswa saling bertukar informasi kepada teman dengan melakukan komunikasi kepada teman ataupun kepada guru. Informasi yang telah diperoleh siswa kemudian dipresentasikan atau dipublikasikan kepada teman sekelas kemudian diadakan refleksi atau pembenaran informasi oleh guru.

Adanya pembagian kelompok siswa dalam pembelajaran akan mendorong terjalinnya hubungan yang saling mendukung antar anggota kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Dari tabel 2 dapat di lihat bahwa rata-rata nilai kognitif kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas pada kelas eksperimen mampu menciptakan suatu pembelajaran menyenangkan sehingga akan membantu lebih mudah dalam memahami konsep pada materi koloid dibandingkan dengan metode pada kelas kontrol. Kelas kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran

konvensional cenderung tidak kooperatif karena dalam proses pembelajaran yang berperan aktif dan memegang peran utama sebagai sumber informasi adalah guru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis uji t-pihak kanan yang terlihat pada tabel 3, prestasi belajar siswa untuk aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga $t_{hitung} = 3,39$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,68$, sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar untuk aspek kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 3. Uji-t Pihak Kanan Prestasi Belajar Kognitif.

Kelompok Belajar	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Kontrol	3,39	1,68
Kelas Eksperimen	3,39	1,68

Aspek penilaian afektif meliputi beberapa variabel, antara lain sikap, minat, nilai, konsep diri, dan moral. Seorang siswa akan mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal apabila siswa tersebut memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi siswa pada aspek afektif menjadi penunjang keberhasilan pada aspek pembelajaran kognitif. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar afektif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol kemudian diperoleh nilai rata-rata prestasi kognitif kelas eksperimen yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t pihak kanan menunjukkan prestasi belajar siswa untuk aspek afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 3,02$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikan 0,05 didapat lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,68$, sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar afektif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 4. Uji-t Pihak Kanan Prestasi Belajar Afektif

Kelompok Belajar	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Kontrol	3,02	1,68
Kelas Eksperimen	3,02	1,68

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dapat membantu siswa dalam memahami konsep koloid, dapat membantu siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, dapat menambah rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan dapat membantu siswa dalam mengurangi rasa bosan dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas yang dilakukan pada materi pokok koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013 efektif terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif siswa, dibuktikan nilai $t_{hitung} = 3,39$ untuk aspek kognitif dan nilai $t_{hitung} = 3,02$ untuk aspek afektif lebih tinggi dari harga t_{tabel} yaitu 1,68 yang berarti prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas dalam pembelajaran kimia seperti diuraikan dalam penelitian ini, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk

meningkatkan prestasi belajar kimia bagi siswa, serta guru hendaknya menggunakan model dan metode yang menarik dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat mengurangi rasa malas dan bosan dalam pembelajaran. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas pada pembelajaran kimia materi pokok yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala SMA Negeri 1 Simo atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, guru kimia dan siswa-siswi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Asmani, J.M., 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jogjakarta, Diva Press.
- [2] Wei, C., Hung, I., Lee, L., Chen, N. 2011, *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 10 (2), 11-23
- [3] Jadal, M.M., 2012, *Journal of Arts and Culture*, 3 (2), 92-96.
- [4] Suradji, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta, UNS Press.
- [5] Sarifuddin, 2011, *Pakar Pendidikan*, 9 (1), 71-87
- [6] Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.